



**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP JUDUL SKRIPSI
YANG DIAJUKAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi sebagian Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

LISMA RITA SIREGAR

NIM: 10 310 0145

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP JUDUL SKRIPSI
YANG DIAJUKAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi sebagian Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

LISMA RITA SIREGAR

NIM: 10 310 0145

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP JUDUL SKRIPSI
YANG DIAJUKAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi sebagian Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

LISMA RITA SIREGAR
NIM: 10 310 0145



Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. Lisma Rita Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Agustus 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Lisma Rita Siregar yang berjudul : **Pemahaman mahasiswa Terhadap Judul Skripsi Yang Diajukan Di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya Yang Bertanda Tangan dibawah ini:


Nama : LISMA RITA SIREGAR
Nim : 10.310.0145
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
Judul Skripsi : **Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi yang diajukan Di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan- kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2015




LISMA RITA SIREGAR
NIM. 10.310.0145

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISMA RITA SIREGAR
NIM : 10. 3100145
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi Yang Diajukan Di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 11 - 08 - 2015
Yang menyatakan



Lisma Rita Siregar
Nim: 10. 3100145

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : LISMA RITA SIREGAR
NIM : 10.3100145
JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP JUDUL SKRIPSI
YANG DIAJUKAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota

1. Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

2. Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

3. Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

4. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Dilaksanakan :

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Waktu

: 8 Juli 2015/14.00 Wib s.d 16.00 Wib

Hasil/Nilai

: 66, 75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 2,93

Predikat

: (Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude)

Coret Yang Tidak Perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP JUDUL SKRIPSI
YANG DIAJUKAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh

NAMA : LISMA RITA SIREGAR

NIM : 10. 310 0145

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI- 4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syara-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)

Padangsidempuan 17 Agustus 2015

Dekan,



H. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swt, berkat rahmad dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam kepada ummatnya dia tidak mengenal lelah dan letih, sehingga patah dayung di ganti dengan tangan, robek layar diganti dengan baju demi menegakkan kalimat Laailahailallah Muhammadarrosululloh.

Skripsi ini berjudul "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi Yang Diajukan Di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan" disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidempuan.

Dalam penlisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahn dan kekurangan baik dari isi maupun dalam pemakaian bahasa. Akan tetapi berkat atas bantuan dan bimbingan dari bapak/ibu dosen pembimbing,skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. sebagai pembimbing I dan Bapak Hamka, M. Hum. Sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL, Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
3. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Abdullah Siregar) dan ibunda (Rukiyah Nasution) yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
6. Kepada Kakakanda Elvi Soriani Siregar, dan adik-adik ku tersayang yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada abanganda Muda yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah

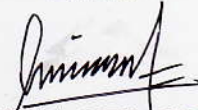
diri kepada allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah Swt.

DAFTAR ISI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pennisikan.

Padangsidempuan, 30 Juni 2015

Penulis



LISMA RITA SIREGAR

NIM. 10 310 0145

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
F. Sistematika pembahasan	6

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	7
1. Judul skripsi	7
a. Judul	7
b. Skripsi	8
2. Pemahaman mahasiswa	9
3. Isi skripsi	12
a. Latar belakang masalah	12
b. Rumusan Masalah	13
c. Tujuan Penelitian	18
d. Manfaat Penelitian	22
4. Landasan Teori	23
1. Penelitian Terdahulu	24
2. Kerangka Pikir	34
5. Metodologi Penelitian	28
a. waktu dan lokasi	28
b. Jenis Penelitian	28

ABSTRAK

Nama : Lisma Rita Siregar

Nim : 10 310 0145

Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi Yang Diajukan Di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini membahas tentang Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi Yang Diajukan Di Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, untuk mengetahui apa saja kesulitan mahasiswa dalam memahami judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam skripsi ini dapat digambarkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sebagian besar mahasiswa mempunyai kesulitan dalam memahami judul skripsi yang diajukan, diperoleh dari 6 indikator yang paham hanya 3 yaitu 50 %. Sedangkan yang memahami 2 indikator hanya 33.33 % dan yang memahami 1 indikator hanya 16.66 % jumlah total keseluruhan hanya 22.38 % dinyatakan rendah

Adapun kesulitan mahasiswa untuk mencari judul skripsi adalah karena tidak bisa mendudukan masalah dengan judul, banyak judul yang sama sebelumnya yang telah diteliti oleh orang lain, dan tidak paham dengan metodologi penelitian, waktu terlalu singkat sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup lama untuk mencari judul yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana (S1) yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tersebut. Penelitian adalah keseluruhan kegiatan baik di dalam pikiran maupun dalam kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu masalah di bidang ilmu pengetahuan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi.

Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuannya dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Dan ada juga kegunaan skripsi yaitu menyajikan hasil-hasil yang ditemukan oleh peneliti secara ilmiah yang berguna bagi perkembangan ilmunya. Dan istilah skripsi di sini adalah yang digunakan mahasiswa untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan, tulisan penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah- kaidah yang berlaku.

Judul disebut juga perincian atau penjabaran dari topik. Judul lebih spesifik dan sering menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas. Ada yang

mendefinisikan judul adalah lukisan singkat suatu artikel atau disebut juga miniatur isi bahasan. Judul hendaknya dibuat dengan ringkas, padat dan menarik, judul artikel diusahakan tidak lebih dari lima kata, tetapi cukup menggambarkan isi bahasan. Judul tidak harus sama dengan topik.

Jika topik sekaligus menjadi judul, biasanya karangan akan bersifat umum dan ruang lingkupnya sangat luas. Judul dibuat setelah selesai menggarap tema, sehingga bisa terjamin bahwa judul itu cocok dengan temannya.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pengetahuan yang banyak, pendapat pikiran, mengerti benar, pandai dan betul-betul mengerti. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti mengerti benar, mengetahui benar. Dan jika mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman, artinya proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Jadi pemahaman menurut Suharsimi Arikunto yaitu, pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Sedangkan menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya.

2. Tingkat pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian.
3. Merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya dilapangan secara logika atau menurut fakta yang ada. Dalam hal ini dia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur menginterpretasikan, menjelaskan, memberi contoh, menentukan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan masih banyak lagi mahasiswa membuat judul hanya asal-asalan, mereka tidak paham apa sebenarnya maksud dan tujuan judul tersebut. Mereka hanya bisa membuat judul, akan tetapi mereka tidak tahu apa permasalahannya, mereka hanya mengejar bea siswa (bantuan skripsi) saja, makanya mereka kurang paham, ketika di hari seminar tidak tahu apa sebenarnya maksud judul yang diseminarkan itu. Jadi pengajuan judul skripsi tersebut itulah kendala mahasiswa dalam mengajukan judul skripsi, karena judul tersebut hanya di buat asal-asalan, di dalam pikiran mereka hanya mengajukan judul saja yang

penting ada. Itulah prinsip mahasiswa dalam mengajukan judul skripsi, supaya mereka tidak ketinggalan dengan teman-teman.

Sesuai yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan menyusun skripsi adalah dengan menambah koleksi buku mencari referensi di internet, mencari buku panduan penulisan ilmiah yang lengkap, memaksakan diri untuk bekerja keras, sungguh-sungguh dan konsentrasi penuh serta tidak segan-segan berkonsultasi kepada para ahlinya.

Dalam penyusunan skripsi ada faktor penyebab kesulitan yang bersifat internal maupun eksternal. faktor internal kurang wawasan pengetahuan, kurang penguasaan metodologi, mental, tidak mau bersusah payah dan kesehatan terganggu. faktor eksternal, yaitu pelayanan terlalu borokratis, kuliah sambil bekerja, dosen pembimbing yang kurang memberikan pelayanan dengan baik.

Kendala mahasiswa dalam mengajukan judul skripsi itu adalah mereka tidak betul-betul paham dan tidak tau apa maksudnya, mereka hanya meniru dari skripsi yang sudah ada di teliti orang lain.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi yang di Ajukan di Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan?

2. Apa saja kesulitan mahasiswa dalam memahami judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan?.

Berdasarkan rumusan masalah nomor 1, dan 2 instrumen pengumpul datanya adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja kesulitan mahasiswa dalam memahami judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Berguna bagi penulis calon S 1 dan bagi pembaca agar mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk dijadikan masukan bagi mahasiswa dalam memahami judul skripsi yang diajukannya.
3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I)

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal ini peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pengetahuan yang banyak, pendapat pikiran, mengerti benar, pandai dan betul-betul mengerti.
2. Judul adalah nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain, identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis, berlipat menjelaskan diri dan yang menarik perhatian dan adakalanya menentukan wilayah (lokasi).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui pembahasan permasalahan terhadap proposal ini dibuat sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian , Batasan Istilah, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua tentang pemahaman judul yang terdiri dari mahasiswa, dan bimbingan terhadap dosen.

Bab tiga metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pemahaman mahasiswa terhadap pengajuan judul di jurusan pai IAIN Padangsidempuan

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Judul skripsi

a. Judul

Judul adalah “ abstraksi” dari masalah atau topik penelitian yang di rumuskan dalam bentuk kalimat dan bisa mencakup pula sifat atau strategi penelitian, dan lain-lain. Seperti telah disebutkan judul penelitian bisa hanya menyatakan dalam bentuk kalimat apa yang menjadi objek atau topik penelitian, bisa pula dilengkapi dengan unsur-unsur lainnya. Mungkin mahasiswa dimintai untuk menuliskan judul penelitiannya secara lengkap agar dari judul itu dapat diketahui banyak hal, tanpa harus memeriksa bagian-bagian lain tetapi bisa saja mahasiswa cukup menuliskan topik penelitiannya saja sebagai judul penelitiannya. Judul penelitian yang lengkap biasanya terdiri dari:

1. Masalah, objek, atau topik penelitian
2. Subjek penelitian
3. Lokasi atau daerah penelitian
4. Desain, strategi, metode penelitian, dan

5. Tahun atau waktu terjadinya peristiwa atau waktu menyelenggarakan penelitian.¹

Abstraksi dari masalah atau topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat yang bisa mencakup atau strategi penelitian.

Jadi Judul adalah nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain, identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis, berlipat menjelaskan diri dan yang menarik perhatian dan adakalanya menentukan wilayah (lokasi).

b. Skripsi

“Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun dalam rangka menyelesaikan studi tingkat sarjana program strata1 (SI). Pendapat penulis yang tertuang di dalam skripsi itu harus didukung oleh data dan fakta yang objektif, baik berdasarkan penelitian lapangan maupun kepustakaan. Tebalnya antara 40 sampai 75 halaman bagi yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan 25 sampai 50 halaman bagi yang menggunakan bahasa asing. Uraian dalam skripsi bersifat interpretatif. Dengan kata lain, pembahasannya menggunakan komparatif atau aplikatif dari disiplin ilmu yang akan dikembangkan menjadi profesinya.”² Di dalam kegunaan penelitian skripsi menyajikan hasil-hasil temuan secara ilmiah

¹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hlm. 15-16.

²Azyumardi Azra, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2002), hlm. 1-2

yang berguna bagi pengembangan ilmu negara dan komunikasi mahasiswa, dalam skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau paparan yang tertulis dari hasil penelitian sarjana S1 yang membahas tentang suatu permasalahan atau fenomena di dalam ilmu pengetahuan.

Jadi Skripsi adalah merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana (S1) yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tersebut. Penelitian adalah keseluruhan kegiatan baik di dalam pikiran maupun dalam kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu masalah di bidang ilmu pengetahuan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi.

2. Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman ialah keadaan kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu.³ pemahaman menurut Bloom yang dikutip dari Wingkel, ‘’ mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti yang dipelajari’’.⁴ Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm

⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 274

memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. dari pemahaman tersebut mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Jadi pemahaman di sini adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hapalan.⁵

Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposisinya, oleh sebab itu pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahaminya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang penting dalam proses belajar mengajar. Seorang mahasiswa telah dikatakan telah mempunyai kemampuan mengerti atau memahami apabila mahasiswa tersebut dapat menjelaskan suatu judul / konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan dan dapat mempertentangkan konsep / judul tersebut dengan konsep / judul lain. Sehingga dapat dikatakan pemahaman adalah proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui secara benar. Seseorang

⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 67.

dapat dikatakan paham mengenai suatu apabila orang tersebut mengerti benar mengenai hal tersebut.

Memahami merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penerapan arti sebuah materi yang dipelajari. Dalam kamus bahasa Indonesia paham berarti mengerti dengan tepat.

Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan perlu ditanyakan lagi, untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.⁶

Pemahaman dapat di bedakan menjadi tiga kategori:

- a. Pemahaman, terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia. Mengartikan bhinneka tunggal ika, mengartikan merah putih, menetapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- b. Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan pengetahuan yang baru dengan yang sebelumnya. Menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Misalnya: menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja , subjek dengan *possessive pronoun* sehingga menyusun kalimat, *my friend is studing*, bukan *my friend studying*.

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 24.

- c. Pemahaman ekstrapolasi, adalah pemahaman yang mengharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang di tulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu. Dimensi kasus atau pun masalahnya⁷

Oleh karena itu pemahaman juga merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan susunan kalimat yang sedang di baca dan di dengarnya memberi contoh lain yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penetapan pada kasus yang lain tentang pemahaman juga dapat diartikan dan ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan prosedur atau pakta yang dipahami secara menyeluruh, dengan keterkaitan yang tinggi.

3. Isi Skripsi

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang ini dikemukakan sebagai suatu pembuktian dari penelitian yang dilakukan, bahwa latar belakang ini dapat menunjukkan adanya masalah yang diteliti. Latar belakang ini harus ditampilkan secara kuat, untuk itu kita harus mengemukakan data dan fakta sebagai alasan dengan mengurangi argumentasi pribadi sesedikit mungkin. Waktu memilih judul peneliti telah mempertimbangkan dan memikirkan serta menganalisa kemungkinan untuk meneliti masalah yang ditampilkan dalam judul. Pada bagian latar belakang ini merupakan

⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

tempatya untuk mengemukakan dan menjelaskan serta menerangkan kenapa begitu penting masalah yang ditampilkan dalam judul itu.

Di sini peneliti harus dapat menjelaskan, bahwa keinginan untuk meneliti masalah tersebut timbul karena peneliti melihat adanya kesenjangan atau jurang perbedaan antara apa-apa yang seharusnya atau idenya sangat berbeda dengan kenyataan yang ditemui dan diketahui kenapa terjadi perbedaan tersebut.⁸

Pada intinya latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas.⁹

Latar belakang masalah dalam penelitian menyajikan gambaran yang dapat menjelaskan mengapa suatu penelitian menarik untuk dieliti. Biasanya diuraikan dalam bentuk deduksi, dimulai dengan hal –hal yang umum dan diakhiri dengan pembatasan masalah. Ada dua model yang dapat digunakan di dalam membuat latar belakanh masalah, yaitu:

1. menguraikan adanya kesenjangan antara kondisi objektif dengan kosdisi normatif/asumsi-asumsi tertentu.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 36.

⁹ Panduan Penulisan Skripsi, (STAIN: Padangsidempuan, 2012). hlm 63.

2. Menggambarkan perkembangan teori atau suatu kondisi objektif tanpa membandingkannya dengan kondisi normatif.¹⁰

b. Rumusan Masalah

Pengertian Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.¹¹ Permasalahan dalam penyusunannya dilakukan secara terencana dengan memenuhi harapan yang sistematis untuk menghindari segala kemungkinan yang akan menimbulkan ketidakseimbangan atau ketimpangan yang terjadi. Permasalahan dapat dirumuskan dari bermacam-macam sumber:

- a) Teori
- b) Dokumen
- c) Pengalaman pribadi
- d) Tingkah laku manusia
- e) Hasil penelitian, seminar, kegiatan ilmiah lainnya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menarik kesimpulan bahwa di dalam penyusunan skripsi supaya nanti tidak akan menimbulkan ketimpangan dalam permasalahan yang terdapat di lapangan. Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam merumuskan permasalahan antara lain:

¹⁰Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 56.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta ,CV, 2012) hlm.379

¹²Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 80-81

1. Dengan diangkatnya topik tertentu sebagai permasalahan, masalah tersebut tidak dapat diuji secara empiris. Dengan kata lain bahwa tidak setiap permasalahan dapat diuji secara empiris terutama apabila penelitian yang hendak dilakukan berkaitan dengan masalah moral atau keyakinan / jiwa.
2. Didapatinya permasalahan yang berasal dari sumber-sumber di atas sehingga dapat memberikan diskripsi namun dalam prosesnya menemui kesukaran karena kurangnya pengetahuan dari sumber-sumber relevan.
3. Setelah dapat dijumpai permasalahannya dan dapat digambarkan secara makro, namun untuk menguji dan menjawabnya kurang mendapatkan dukungan data dikarenakan langkahnya data.
4. Ada masalah menarik perhatian yang diperoleh secara selektif, karena tidak adanya tujuan dalam memilih masalah tersebut sehingga gambaran lebih lanjut akan menemui kekaburan.¹³

1) Bentuk Perumusan Masalah

Bagian rumusan masalah berisikan uraian-uraian tentang masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Tentunya masalah-masalah yang dipaparkan itu tidak lepas dari latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan diatas¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 81-82.

¹⁴ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 40.

Berdasarkan *level of explanation* suatu gejala, maka secara umum terdapat tiga bentuk rumusan masalah, yaitu rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

1. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Contoh: bagaimanakah profil pelaku bisnis di Indonesia
2. Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain satu dibandingkan dengan yang lain. Contoh: adakah perbedaan dinamika dalam kehidupan antara orang yang murni berdagang dengan pegawai negeri yang berdagang?
3. Rumusan masalah asosiatif atau hubungan adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga yaitu: hubungan simetris, kausal dan reciprocal atau interaktif.¹⁵ Rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif untuk mengeksplorasi dan memotret sosial yang akan diteliti dan membandingkan antara konteks sosial dengan domain, maka dari itu perbedaan dinamika

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 379-380.

dalam kehidupan antara yang orang murni berdagang dengan orang pegawai negeri yang berdagang.

2). Syarat Perumusan Masalah

Setelah diperoleh permasalahan yang berasal dari sumber tertentu kemudian diformulasikan untuk mendapatkan identitas arahan tujuan, sehingga tidak akan menimbulkan keraguan dalam berpikir pada arah yang dimaksud.¹⁶

Dalam merumuskan masalah dapat diperhatikan adanya beberapa syarat dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, daya nalar serta cocok dengan bidang kemampuannya. Syarat dimaksud pada umumnya dilakukan dengan memenuhi kondisi simpel antara lain sebagai berikut:

1. Dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
2. Dirumuskan dalam susunan kalimat yang sederhana dan mengurangi penggunaan istilah belum baku.
3. Dirumuskan secara singkat, jelas dan padat, tidak menimbulkan keracunan pengertian.
4. Perumusan masalah harus mencerminkan keinginan yang hendak dicari.
5. Perumusan tidak mempersulit dalam pencarian data di lapangan terutama terhadap data langka

¹⁶ *Op.Cit.*, hlm. 379.

6. Rumusannya dapat dipakai sebagai dasar dalam perumusan hipotesa, untuk menjaga kemungkinan keinginan dari peneliti lain yang hendak menguji permasalahan tersebut.
7. Karena permasalahan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan judul maka perumusannya harus dapat direfleksikan ke dalam judulnya.

Untuk menghindari kesukaran dalam pencarian data atau menyeleksi data serta menghindari kekeliruan karena kekacauan, maka janganlah diambil permasalahan yang terlalu umum atau sebaliknya. Kedua keadaan ini akan sangat mempengaruhi hasil penelitian, juga kurangnya persiapan penguasaan pemateri penelitian.¹⁷

Untuk permasalahan terlalu umum: banyak data yang seharusnya tidak perlu dicari, setelah dilakukan seleksi data banyak yang tidak terpakai karena tidak dapat dipergunakan untuk membahas permasalahan ini.

Untuk permasalahan terlalu sempit: sempitnya permasalahan data pun tidak sebanyak pada permasalahan yang lebih luas, alam hal ini peneliti dituntut penguasaan materi yang lebih detail. Kurangnya perhatian peneliti terhadap permasalahan mengakibatkan data terkumpul sangat minim sekali.¹⁸ Dalam sarat perumusan masalah ini dapat di perhatikan adanya beberapa syarat dengan mempertimbangkan

¹⁷*Ibid.* hlm 379

¹⁸Joko Subagyo, *Op. Cit.*, hlm. 83.

kemampuan peneliti, dalam bentuk pertanyaan, dalam susunan kalimat yang sederhana, harus mencerminkan keinginan yang di cari, di pakai sebagai dasar dalam hipotesa, dapat di jadikan dasar dalam penyusunan judul.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin di ketahui dan didapatkan. Tujuan penelitian merupakan fokus yang mengarahkan jalannya penelitian. Maka lain dari tujuan penelitian adalah pertanyaan penelitian yang harus di jawab oleh penelitian itu sendiri. itu sebabnya, tanpa tujuan penelitian akan kehilangan kendali. Nantinya, tujuan penelitian harus diperoleh jawabannya ketika menyusun kesimpulan penelitian tersebut.

Secara umum tujuan penelitian menurut S. Margono adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah sosial pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Selain itu juga, sebagai alat belajar untuk mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diperoleh selama perkuliahan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk membentuk kemampuan dan keterampilan menggunakan rancangan-rancangan statistik penelitian yang berpedoman pada pemecahan masalah yang sedang diteliti. Sehingga terampil menyusun proposal penelitian, lebih berkaitan dengan pembangunan sosial dan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud sesuai dengan langkah-langkah berpikir ilmiah. Secara umum ada 6 (enam) langkah berpikir ilmiah, yaitu sebagai berikut:

- a. Merasakan suatu kesulitan
- b. Menegaskan persoalan
- c. Menyusun hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Mengambil kesimpulan
- f. Menentukan kegunaan atau nilai umum dari kesimpulan¹⁹

Oleh karena itu tujuan penelitian untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah sosial pendidikan kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan melalui penelitian.

Dengan demikian, langkah-langkah utama dalam suatu penelitian agar sesuai dengan definisi dan tahapan berpikir di atas, maka tahapan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Menentukan adanya suatu objek penelitian atau masalah

¹⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Bumi Aksara: 2006), hlm. 9-

- 2). Membatasi permasalahan
- 3). Mengumpulkan data
- 4). Mengolah data mengambil kesimpulan
- 5). Merumuskan dan melaporkan hasil penelitian
- 6). Mengajukan implikasi²⁰

Jadi Tujuan penelitian yang baik harus sedapat mungkin mendapat indikator berikut:

Pertama : Apakah tujuan penelitian tersebut berhubungan erat dengan masalah penelitian. Tujuan penelitian tidak berdiri sendiri. tujuan penelitian harus tetap memperhatikan masalah penelitian, sehingga tujuan benar-benar nantinya menjawab persoalan- persoalan dan pernyataan yang telah di sampaikan oleh latar belakang masalah penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah indikator apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab oleh penelitian tersebut.

Kedua : Apakah masalah dalam latar belakang yang telah disusun oleh peneliti di atas sudah dapat diketahui jawabannya melalui tujuan penelitian tersebut. Tujuan yang baik harus mampu menunjukkan bahwa masalah penelitian akan terjawab dan tercapai dengannya. Sebaliknya tujuan yang

²⁰ *Ibid.*, hlm. 11-12

tidak baik sama sekali tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Maka bagi peneliti, tujuan penelitian adalah batasan-batasan untuk mengefektifkan penelitian.

Sebuah tujuan penelitian yang baik sebaiknya dibuat seringkasmungkin dan dalam kalimat aktif. Seperti sudah di sampaikan di atas, tujuan penelitian nantinya akan diukur ketercapaiannya.

Secara umum, tujuan penelitian disusun atas dua bentuk, yaitu:

- a) Tujuan Umum, yang merupakan tujuan akumulasi dan masih bisa diuraikan lagi ke dalam bentuknya yang lebih sederhana.
- b) Tujuan Khusus, yaitu rincian yang lebih detail dari tujuan umum.

Tujuan Umum :

Mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program keluarga berencana

Tujuan Khusus :

- 1) Mengetahui karakteristik sosial, ekonomi, demografis pasangan usia subur (PUS) di daerah penelitian.
- 2) Mengetahui perilaku keluarga berencana di daerah penelitian.
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan dalam keluarga berencana menyangkut aspek sosiokultural, sosiodemografis, dan sosioekonomi.

Contoh tujuan penelitian di atas menunjukkan kepada kita bahwa” faktor-faktor yang berhubungan” dengan program keluarga berencana

(KB) diuraikan dalam tujuan khusus sehingga berupa tiga aspek saja yaitu aspek sosiokultural, sosiodemografis, dan sosioekonomi.²¹

d. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah). maka seorang peneliti harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya.

Secara umum, sebuah penelitian memiliki manfaat terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian tersebut. Akan tetapi, dalam penelitian juga diperkenankan untuk memikirkan manfaat yang lebih luas tetapi praktis, baik bagi masyarakat, institusi, maupun kepada peneliti sendiri

Secara praktis, manfaat penelitian dapat dirumuskan ke dalam 3 kata kunci, yaitu” apa yang bisa dimanfaatkan”, “oleh siapa”, dan “untuk apa”. Perhatikan contoh di bawah ini:

Bagi petugas kesehatan yang bertugas di pedesaan, perilaku masyarakat setempat perlu diketahui. Hal ini berguna untuk penyusunan rencana pemecahan masalah kesehatan yang berhubungan dengan perilaku.

Contoh tersebut menunjukkan kepada kita bahwa penelitian di atas telah memenuhi kriteria manfaat yang baik, yaitu perilaku masyarakat (apa

²¹Fotarisman Zaluchu, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 68-71

yang dimanfaatkan), petugas kesehatan(oleh siapa), dan untuk penyusunan rencana pemecahan masalah kesehatan (untuk apa).²² “Manfaat penelitian sebuah pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, dari manfaat penelitian tidak ada penelitian yang tidak ada manfaatnya akan tetapi dalam penelitian juga diperkenankan untuk memikirkan manfaat yang lebih luas dan praktis.

4. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementaraterhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan intrumen penelitian.²³

Pengertian landasan teori menurut Marx dan Goodson teori adalah aturan smenjelaskan proposisi atau seperangkat proposisinya yang berkaitan dengan beberapa penomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari 1.hubungan-hubungan yang dapat di amati di antara kejadian yang di ukur.2. mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungnan-hubungan demikian, 3. Hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk dat dan yang di amati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris ataupun secara langsung.²⁴

²²*Ibid.*, hlm. 71-72

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 305.

²⁴ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 35.

1. kajian / penelitian terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti tidak hanya menuliskan nama peneliti dan judul penelitiannya, akan tetapi juga kesimpulannya yang cenderung menjadi sebuah teori dan latar belakang sunjek penelitian. Dengan demikian posisi permasalahan yang akan diteliti dan penelitian yang akan dilakukan menjadi jelas.²⁵

2. kerangka berfikir

Kerangka berfikir uma sekaran dalam bukunya *Businees Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁶

5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata” Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 61.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 47

sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan analisis sampai menyusun laporannya.²⁷

Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi metodologi adalah telaahan dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan demikian maka metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian.

Secara sederhana metodologi penelitian adalah sebuah ilmu yang mempelajari langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian. Langkah-langkah demikian perlu dipelajari secara mendalam sehingga diperoleh bukan hanya pengetahuan tentang penelitian, tetapi juga kemahiran dalam melaksanakannya.²⁸

Metodologi penelitian itulah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat

²⁷ Chalid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: bumi aksara, 1997), hlm.1.

²⁸Fotarisman Zaluchu, *Op.Cit.*, hlm. 35-36

penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian.

a. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu dan lokasi penelitian adalah uaian yang menjelaskan tempat penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal sehingga penuisan laporan penelitian terakhir.²⁹

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah pada pasal ini peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya, yakni seperti penelitian survey, deskriptif, konsep, studi tokoh, tindakan kelas dan lain-lain. Selain itu juga menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kualitatif, kuantitatif atau gabungan keduanya.³⁰

c. Subjek penelitian

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subjek. Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan.³¹

²⁹*Ibid.*, hlm. 62.

³⁰*Ibid.*, hlm. 62.

³¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

6. Sumber data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada jenis data, yaitu data sekunder (*secondary data*) dan data primer (*primary data*). Kedua data ini selalu dipakai oleh para peneliti dalam penelitiannya dalam usaha membuat solusi atau menemukan jawaban terhadap pokok persoalan yang ditelitinya, baik digunakan secara bersama-sama ataupun secara terpisah, khususnya untuk data sekunder.

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif ataupun data kuantitatif. Data ini sering juga disebut data eksternal. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan-perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga - lembaga penelitian swasta dan pemerintah maupun instansi-instansi pemerintahan, baik yang berada di tingkat yang paling bawah yaitu tingkat desa maupun tingkat yang pusat. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tersebut, laporan-laporan, baik mingguan, bulanan, triwulan maupun tahunan, buku-buku profil, literatur, majalah-majalah dan publikasi data dari media surat kabar.

Sebaliknya data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif

maupun dari data kuantitatif. sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini sering disebut dengan istilah data mentah (*raw data*). Para peneliti hanya dapat menggali dan memperoleh jenis data ini dari sumber pertama, apakah respondennya berupa masyarakat biasa, perusahaan-perusahaan, tokoh-tokoh perguruan-perguruan tinggi, pemimpin lembaga-lembaga penelitian ataupun berupa pejabat pemerintah. Dengan kata lain data primer merupakan data murni yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.

Jadi, pada prinsipnya antara data sekunder dan data primer dilihat dari segi tingkat kegunaan relatif sangat berbeda. Bila pada data sekunder pihak pemakai data dapat menggunakannya secara langsung untuk membantu mereka melakukan verifikasi terhadap fenomena yang diselidikinya, namun demikian data primer tidak dapat digunakan secara langsung. Pada data sekunder pihak pemakai telah dapat membaca makna yang terkandung di dalamnya, akan tetapi pada data primer pemakai belum dapat membaca guna mencari arti dari serangkaian informasi yang telah dikumpulkan. Data primer baru mengandung makna setelah dilakukan proses pengolahan lebih lanjut³².

Sekarang timbul pertanyaan, kapankah seorang pemakai harus menggunakan data primer, atukah data sekunder, atukah keduanya yaitu

³² *Ibid.*, hlm 122

data primer dan data sekunder? Jawaban ini setidaknya memiliki tiga alasan yaitu:

- a) Apakah semua data yang dibutuhkan telah tersedia dari hasil publikasi yang ada di sekitar kita.
- b) Jenis penelitian apakah yang sedang dijalankan, apakah bentuk penyelidikan yang benar-benar baru ataukah bersifat pengembangan saja.
- c) Sampai seberapa besar tingkat kedalaman pengetahuan yang ingin di ketahui.

Alasan –alasan tersebut sudah menjadi keharusan diperhatikan bagi calon peneliti guna merancang dan melakukan pengumpulan data dalam kegiatan penelitiannya.

Sebetulnya jika syarat pertama saja telah terpenuhi suatu penelitian lapangan, atau pengumpulan data primer tidak perlu dilakukan sama sekali. Pengumpulan data walau bagaimana pun sedikitnya memerlukan pengorbanan, baik berupa biaya, tenaga maupun waktu. Seorang peneliti akan melakukan tindakan yang sia-sia jika mengumpulkan data yang sebenarnya telah tersedia dan teruji kebenarannya. Kecuali jika kita masih meragukan validitas data sekunder yang akan dipedomani, maka hal ini sudah layak dilakukan penelitian ulang sebagai upaya untuk menyempurnakan data publikasi yang telah tersedia. Hal yang sering terjadi justru data sekunder yang tersedia tidak tersedia dalam muatan

yang memadai, bahkan sering kali ditemui keganjilan-keganjilan sehingga data tersebut sulit untuk diandalkan.

Oleh karena itu, guna memenuhi kebutuhannya para peneliti pada umumnya terpaksa melakukan penelitian dengan cara penggalian data secara primer.³³ “Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.” dalam data primer dan sekunder ini di lihat dari segi tingkat kegunaan relatif sangat berbeda. Dimana dalam data sekunder pihak pemakai telah dapat membaca makna yang terkandung di dalamnya, akan tetapi pada data primer pemakai belum dapat membaca untuk mencari informasi yang telah di kumpulkan.

7. Teknik/ instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

³³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 121-123

data. Tampak mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat penumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif³⁵.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian kualitatif yang lebih utama berupa observasi dan wawancara. Sedangkan (jika digunakan) angket atau tes hanya sebagai pendukung dan data yang dihasilkannya harus diperdalam lagi dengan wawancara guna untuk mendapatkan kebenarannya.³⁶

8. Analisis Data

1. Pengertian analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013). hlm .224.

³⁵ Nurul Jariah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hlm. 171.

³⁶ Panduan Penulisan Skripsi, (STAIN: Padangsidempuan, 2012). hlm 63.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 103.

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.

Analisa dapat dibedakan menjadi 2 macam:

- a. Analisis kualitatif
- b. Analisis kuantitatif³⁸

1). Analisis Data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut:

- a). Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian di ambil kesimpulannya ($X - Y = \text{selisih}$, $X/Y = \text{rasio}$
- b). Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian – bagian atau komponen –komponen yang lebih kecil, agar dapat:

- 2). Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem)’’
- 3). Membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio)’’
- 4) Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase)

³⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta PT Rineka Cipta 2004), hlm. 104

c). Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kualitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan /meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

2. Tujuan Analisis Data

Tujuan dari analisis data ini antara lain:

- a. Memecahkan masalah –masalah penelitian
- b. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian
- c. Memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian
- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.³⁹

3. Bentuk -Bentuk Analisis Data

Analisis data dapat berbentuk seperti berikut:

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Dalam

³⁹ *Ibid.*, hlm 104

hal ini sekadar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka –angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model –model, seperti model matematika(misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka–angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian⁴⁰

“Analisis data dapat di simpulkan bahwa analisis dapat membandingkan antara dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisinya atau raisonya kemudian di ambil kesimpulannya, kemudian membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya.”dan ada juga analisis data itu, proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

⁴⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 29- 30

9. Teknik pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data di dasarkan atas dasar kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.⁴¹

d. hasil penelitian dan hasil pembahasan

a. Deskripsi hasil penelitian

1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lai, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. sebaliknya, Instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali inormasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksisimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk; buku catatan dan *check list* yang berisi penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk

⁴¹ *Ibid.*, hlm 188.

dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data dilapangan.

Dalam penelitian pendidikan teknik, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi terbuka

Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam perjalanan tugasnya ditegah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.

b. Observasi tertutup

Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengabil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

c. Observasi tidak langsung

Pada kondisi peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung ditengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih,

seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam dunia penelitian.⁴²

2. Wawancara

Instrumen ketiga juga berfungsi untuk pengambilan data lapangan adalah untuk menggunakan teknik wawancara. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen penelitian lainnya beberapa keunggulan itu termasuk:

- a. Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), hlm. 78-79.

- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif (*grape vine*) dari suatu kejadian penting.⁴³

b. Pembahasan hasil penelitian

Tentang pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

e. Penutup

a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat tentang analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di bab sebelumnya.⁴⁴

Setelah data berhasil diolah dan dianalisis, maka peneliti perlu menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian (Rumusan Masalah) yang diajukan. Dalam kesimpulan itu, sudah harus terjawab semua pertanyaan penelitian yang mendorong dilakukannya penelitian.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 79-80

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 100

Seandainya ada pertanyaan penelitian yang tidak bisa dijawab akibat kekurangan data atau kesalahan teknik analisis, maka harus diatasi dengan jalan melengkapi data kembali atau melakukan analisis kembali dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai.⁴⁵

b. Saran-saran

Saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka, isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.⁴⁶

Saran yang diberikan kepada para pembaca, sebaiknya saran-saran yang betul-betul didasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan, dan bukan beberapa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti. Ditambah lagi, saran yang diajukan hendaknya saran yang konstruktif dengan mengacu kepada terpenuhinya beberapa persyaratan saran yang baik seperti di bawah ini:

1. Saran sebaiknya diuraikan secara singkat dengan bahasa yang jelas
2. Saran mempunyai sasaran subjek yang jelas yang memiliki otoritas penerapan misalnya kepala sekolah, guru, atau para penyelenggara pendidikan.

⁴⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

3. Saran sebaiknya disertai pula dengan tindakan operasional yang memungkinkan dapat dilakukan.
4. Saran sebaiknya disertai pula dengan kriteria indikator keberhasilan, jika saran-saran yang dianjurkan tersebut dapat dilaksanakan.
5. Saran dalam laporan penelitian pada prinsipnya dapat juga berupa imbauan untuk melakukan penelitian sejenis yang menekankan pada pendalaman.⁴⁷

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 102.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pasangsidimpuan yang beralamat di Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang dengan kode pos 22733 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Telepon (0634) 22080 dan ± 4,5 Km. Dari pusat Kota Padangsidimpuan.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai Tanggal 22 September 2014 Sampai 8 Januari 2015

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya².

Penelitian deskriptif di sini adalah menggambarkan suatu yang terjadi di lapangan, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap judul yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000). hlm . 5

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh mahasiswa PAI yang mengajukan judul skripsi di IAIN Padangsidimpuan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dosen PAI di IAIN Padangsidimpuan yang ikut menentukan judul dan pembimbing.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan. Walaupun terjadinya sesuatu kegiatan yang diamanatkan di dalam situasi yang sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti apa saja kesulitan mahasiswa terhadap judul skripsi yang diajukan di jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula³. Dalam mengadakan wawancara penulis mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut, langsung kepada sumber data antara lain: pemahaman mahasiswa terhadap judul yang diajukan di jurusan pai IAIN Padangsidempuan. Dan penulis mengadakan wawancara kepada responden mengapa terjadi kesulitan mahasiswa dalam memahami judul skripsi yang di ajukan di jurusan PAI IAIN padangsidimpuan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian , baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. ⁴

³Amirul Hadi,dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000).
hlm . 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi, Dan Misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

IAIN Padangsidempuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap, dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa, dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun visi dan misi IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi institut pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integratif dan unggul;
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu keislama, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat;

- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tatakelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.¹

Berdasarkan visi dan misi IAIN Padangsidempuan, maka visi dan misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing dan reponsive terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1.) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Islam.
- 2.) Membina tenaga-tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Islam.
- 3.) Melaksanakan penelitian kependidikan untuk pengembangan Pendidikan Islam.
- 4.) Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah Pendidikan Islam serta persoalan keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5.) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Islam.²

¹Tim Penyusun, *Buku Pnduan Akademik* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014), hlm. 4-5

²*Ibid.*, hlm. 26-27

Sesuai dengan visi dan misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, maka visi dan misi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian Islami, inovatif, kompetitif dan profesional.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan lulusan berkualitas yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang didasari oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara benar dan integratif.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk menghasilkan lulusan yang profesional sebagai pendidik/ guru pendidikan agama islam di sekolah/ madrasah/ pesantren/ lembaga pendidikan lainnya.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama islam berbasis teoritis dan praktis.
- 4) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara aktif dan antisipatif dalam membina dan memecahkan problematika pendidikan dan keagamaan.
- 5) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholderes.

- 6) Meningkatkan kualitas dan manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen program studi.³

2. Tujuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Adapun tujuan IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi institut pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, berdirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/ multidisipliner.
- b. Menjadi institut pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang elektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.⁴

Berdasarkan tujuan IAIN Padangsidempuan tersebut, maka tujuan Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan yaitu: Membentuk sarjana Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, dengan menguasai pengetahuan Agama Islam terutama dalam bidang pendidikan Islam dan keguruan.⁵

Sesuai dengan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, maka tujuan jurusan Pendidikan Agama Islam

³ *Ibid.*, hlm. 27-28

⁴ *Ibid.*, hlm. 5

⁵ *Ibid.*, hlm. 27

(PAI) adalah: Membentuk sarjana Muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam.⁶

3. Persyaratan mengajukan judul skripsi di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan sebagai berikut:

- 1) Photocopi KRS/KHS semester satu sampai terakhir
- 2) Kartu bukti pembayaran SPP
- 3) Potocopi registrasi online terakhir
- 4) Potokopi model D Bimbingan Skripsi
- 5) Potocopi model D MKI
- 6) Potocopi model D Metodologi penelitian
- 7) Dua judul proposal mini yang mau diajukan

B. Temuan khusus

1. Gambaran Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi Yang Diajukan Di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan

Judul Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana (S1) yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tersebut, jadi Pemahaman yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang betul-betul mengerti benar dalam suatu pembelajaran yang ditentukan, sesuai dengan pemahaman mahasiswa dalam menguasai skripsinya yang sudah ada diajukan.

⁶ *Ibid.*, hlm. 28

26	halimh	√	√	–	–	√	–	3	50 %
27	masrah	–	–	√	–	–	–	1	16.66 %
28	eva	–	–	–	–	√	–	1	16.66 %
29	sampe	–	√	–	–	–	√	2	33.33 %
30	rosmian	–	–	–	–	–	–	0	0 %
31	ade	–	–	–	–	√	–	1	16.66 %
32	jahro	–	√	–	–	–	√	2	33.33 %
33	sakinh	√	–	–	–	–	–	1	16.66 %
34	malim	–	–	√	–	–	–	1	16.66 %
35	dafiq	–	–	–	√	–	–	1	16.66 %
Total		11	11	7	6	7	5	47	
Persentase		31.4 2 %	31.42 %	20 %	17.14 %	20 %	14.28 %	22.38%	

Keterangan

Indikator

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Masalah
4. Mamfaat Penelitian
5. Kajian Teori
6. Metodologi Penelitian

Keterangan

Paham = √

Tidak paham = –

Tabel Pemahaman II

NO	PERSENTASE	KETERANGAN
1	81- 100	Sangat Tinggi
2	61- 80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

Dari hasil indikator yang ditentukan bahwa saudari Fitri sudah paham mengenai latar belakang masalah , tujuan masalah, dan kajian teori, kemudian pada indikator yang lain belum dapat dimengerti akan tetapi bila dibandingkan dengan teman-temannya yang lain saudari fitri lebih paham mengenai indikator yang diterapkan.

diperoleh dari 6 indikator yang paham hanya 3 yaitu 50 %. Sedangkan yang memahami 2 indikator hanya 33.33 % dan yang memahami 1 indikator hanya 16.66 % jumlah total keseluruhan hanya 22.38 % dinyatakan rendah. supaya lebih jelas di lihat tabel no 1

Saudari Sori dapat memahami dari indikator hanya rumusan masalah, mamfaat peneltian dan metodologi penelitian yang bisa di mengerti dan masih kurang pemahaman sori mengenai indikator lainnya , ini dinyatakan bahwa belum sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil indikator di atas saudari Gusmi hanya memahami satu indikator yang dipahaminya yaitu, tujuan masalah saja yang dapat dimengerti.

Berdasarkan indikator di atas dapat diketahui bahwa saudara Isla sama sekali tidak paham tentang pengajuan judul. Hal ini dapat dilihat dari sekian banyaknya indikator tidak satu pun yang dapat dipahami, seperti indikator tentang masalah judul skripsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian teori metodologi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Begitu juga dengan saudara Bayu bahwa saudara tersebut hanya memahami tujuan masalah saja yang di pahami, dari sekian banyaknya indikator yang di buat hanya satu indikator yang di mengerti.

Dari obsevasi yang ditemukan dilapangan bahwa saudari Fitri H tersebut belum paham dengan indkator yang ditentukan diatas, karena saudari tersebut hanya bisa memahami satu indikator saja yaitu, hanya manfaat penelitian saja yang bisa dimengerti, dari sekian banyaknya indikator yang ditentukan, jadi saudari tersebut sama sekali betul- betul belum mengerti dan paham dalam pengajuan judul skripsi.

Dan ada lagi mahasiswa yang memang betul-betul tidak paham dalam mengajukan judul skripsi,yaitu saudari Lija tidak paham dengan indikator yang telah ditentuka, dari observasi peneliti bahwa saudari tersebut sama sekali tidak mengerti dengan judul yang diajukannya.

Saudara Ade ini hanya judul skripsi, tujuan masalah dan mamfaat penelitian saja yang di ketahuinya dari indikator yang diperoleh, saudara

tersebut kurang memahami dalam mengajukan judul skripsi yang mereka ajukan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa saudara Dahni diantara semua indikator hanya indikator nomor dua yang dipahaminya yaitu tentang latar belakang masalah.

Begitu juga dengan saudari Pus bahwa saudara tersebut hanya memahami tujuan penelitian saja yang di pahaminya, dari sekian banyaknya indikator yang di buat hanya satu indikator yang di mengerti.

Dilihat dari hasil observasi saudari Aisyah masih kurang memahami dari indikator yang telah di buat diatas, dari sekian banyaknya indikator yang telah di terapkan diatas saudari Aisah hanya memahami analisis data saja yang dipahaminya, maka dari itu masih banyak lagi mahasiswa yang belum memahami dalam judul yang mereka ajukan.

Di lihat dari pemahaman saudari Pipi bahwa dari beberapa indikator yang diatas saudari tersebut memahami hanya latar belakang masalah saja, itu menunjukkan bahwa saudari tersebut kurang memahami bagaimana sebenarnya judul yang benar dan tepat karena masih banyak saudari pipi tersebut meniru atau mengkopi dari judul-judul yang lain.

Pemahaman mahasiswa dalam indikator tersbut dari latar belakang masalah adalah 31.42 % sedangkan Rumusan Masalah adalah 31.42 % dan selanjutnya Tujuan Masalah adalah 20 % selanjutnya Manfaat penelitian

17.14 % sedangkan Kajian Teori 20 % dan selanjutnya Metodologi Penelitian hanya pahami 14.28 % jumlah total keseluruhan yaitu 47 %.

Berdasarkan dari tabel indikator di atas dapat dipahami bahwa dari sekian banyak indikator yang di buat hanya sebagian indikator saja yang dapat mahasiswa pahami, ini dikarenakan masih banyak lagi mahasiswa yang belum paham tentang masalah pengajuan judul skripsi. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti mengadakan observasi terhadap mahasiswa yang mengajukan judul skripsi. Disamping peneliti mengadakan observasi terhadap mahasiswa peneliti juga mengadakan wawancara kepada mahasiswa tentang indikator di atas. Ternyata sebagian mereka menjawab tidak paham tentang masalah bagaimana pengajuan judul yang baik dan benar, yang penting ada judul skripsinya. Tapi sebagiannya lagi ada yang menjawab bahwa mereka paham bagaimana pengajuan judul yang benar. Sehingga pada waktu menyusun skripsi mereka tidak terlalu sulit mengerjakannya, dan proses bimbingannya pun berjalan dengan baik karena tidak terlalu banyak perbaikannya. Hal ini karena mereka paham tentang masalah yang ada dalam judul penelitiannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang mengajukan judul skripsi menunjukkan bahwa dari sekian banyak mahasiswa yang mengajukan judul beberapa penelitian yang diobservasi sebanyak 35 orang.

2. Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengajukan Judul Skripsi

Mahasiswa yang mengajukan judul Skripsi rata-rata banyak yang tidak diterima judulnya, karena ketika di hari seminar judul, mahasiswa tidak paham dengan judul yang diajukan. Dan sudah banyak pula yang sama yang diteliti sebelumnya.

Jadi permasalahannya yang terdapat adalah mahasiswa yang mengajukan judul tidak mengetahui maksud dan tujuan judul yang mereka ajukan dan banyak kendala-kendala yang mereka katakan, ada yang mengatakan kurang biaya, tidak paham dengan judul yang diajukannya, dan tidak ada informasi judul dari jurusan dan batas waktu mengajukan judul terlalu singkat dan cepat.

Hasil wawancara dari saudari Yulismar mengatakan bahwa” waktu saya mengajukan judul, saya benar- benar tidak mengerti judul yang saya buat, karena judul saya itu sudah ada yang meneliti, dan saya tidak tahu apakah judul saya itu sudah ada yang meneliti atau tidak sebelumnya, yang penting saya mengajukan judul seperti itu.”⁷

Kesulitan mahasiswa dalam mengajukan judul adalah kurang adanya kesiapan dalam mengajukan judul, tidak diperhatikan sepenuhnya. Dan tidak mau berusaha semaksimal mungkin, maka dari itu banyak mahasiswa yang mengatakan sewaktu mahasiswa mengajukan judul, atau diwaktu seminar judul tidak diterima judul yang diajukan karena judul yang diajukan mereka itu sudah banyak yang meneliti.

⁷ Yulismar, Mahasiswi IAIN Prodi PAI- Semester VI, Wawancara Pada Tanggal 13 April 2015

Hasil wawancara dari saudari Pitri, mengatakan bahwa “saya mengajukan judul waktu itu hanya dibuat-buat saja yang penting ada judul saya, kalau di tunggu-tunggu lagi sampai bagus judul saya nanti, mau kapan lagi saya ajukan, nanti terlambat pula saya mengajukannya, lagi pula saya ingin mengejar bantuan skripsi, itu saja nanti sudah bisa biaya untuk menyusun skripsi saya nanti.”⁸

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, dari sekian banyaknya mahasiswa yang diwawancarai mengatakan, judul yang di ajukan itu tidak dimengerti dan banyak judul yang ditolak/ tidak diterima, karena judul yang diajukan itu sudah banyak yang meneliti, tapi walaupun judul mereka itu diganti, setelah bimbingan lama kelamaan mereka akan paham/atau mengerti.

Hasil wawancara dari saudara nida bahwa “Alhamdulillah diwaktu Saya mengajukan judul tidak ada kendalanya semua baik-baik saja karena pembimbing akademik (PA) saya baik dan mudah di temui, dan judul saya pun tidak terlalu sulit, dan semuanya baik-baik saja ”⁹

Hasil wawancara dari saudari Gusmiana bahwa kalau “saya mengajukan judul banyak kendalanya, susah sekali untuk mendapatkan dosennya, tapi lama kelamaan saya terus bersabar akhirnya saya bisa memperoleh apa yang saya inginkan, sehingga saya bisa mengajukan judul dengan sesuai apa yang saya inginkan.”¹⁰

Sejalan dengan pernyataan Akbar Tanjung megatakan “Alhamdulillah ketika saya mengajukan judul tidak ada masalah berat yang saya dapatkan, karena judul saya itu tidak diganti. Tapi saya melihat banyak teman-teman saya yang diganti judulnya karena tidak paham dengan judulnya sendiri.”¹¹

⁸ Wawancara Dengan Fitri, Mahasiswi IAIN Prodi PAI- V Semester VIII, Pada Tanggal 13 April 2015

⁹Wawancara Dengan Nida, MahasiswaJurusan PAI IAIN Padangsidimpuan PadaTanggal 10 April 2015

¹⁰Gusmiana Mahasiswa IAIN Prodi PAI-5 Semester VI. Hasil Wawancara, Tanggal 14 April 2015.

¹¹ Akbar Tanjung, Mahasiswa Jurusan PAI- 1, Wawancara dilaksanakan pada Tanggal 14 April 2015.

Sejalan dengan pernyataan di atas Eva Turisnawati mengatakan ketika “saya mengajukan judul saya konsultasi kepada penasehat akademik (PA), tidak diterima judul yang saya buat, dan sudah beralih-kali saya mengatakannya kepada PA tidak diterima juga. Akhirnya saya Konsultasi kepada ketua jurusan, kemudian baru saya mengajukan judul.”¹²

Selanjutnya Ade Safitra mengatakan judul yang “saya buat itu terlahir dari benak pikiran saya sendiri dan saya sudah melihatnya dilapangan dan saya tidak sulit sekali untuk membuat judul yang saya ajukan itu.”¹³

Kemudian saudari Lija mengatakan bahwa “kesulitan saya mengajukan judul skripsi saya tidak mengerti dan tidak paham dengan judul yang saya ajukan yang penting saya mempunyai judul supaya nanti saya tidak terlambat denga teman-teman saya yang lainnya”¹⁴.

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa banyak kesulitan-kesulitan yang mahasiswa alami sewaktu mengajukan judul skripsi salah satunya adalah, karena kurang memahami judul yang dibuat, kemudian judul yang diajukan sudah ada yang menelitinya, dan tidak paham dalam metodologi, waktu yang telah ditentukan terlalu singkat. Oleh karena itu judul mahasiswa diganti kreana kurang menguasai judul tersebut.

Adapun kesulitan mahasiswa untuk mencari judul skripsi, karena tidak bisa mendudukan masalah dengan judul, sehingga mahasiswa tidak mempertimbangkan bagaimana judul yang baik dan benar, oleh karena itu

¹² Eva Turisnawati, Mahasiswa Jurusan PAI-4, Wawancara Dilaksanakan pada Tanggal 14 April 2015.

¹³ Ade Safitra, Mahasiswa Jurusan PAI-4 Wawancara Dilaksanakan pada Tanggal 15 April 2015

¹⁴ Wawancara Dengan Lijah Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 14 April 2015

mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami judul yang mereka ajukan.

Alasan mengapa judul skripsi itu bisa diganti oleh pembimbing karena inilah Hasil wawancara dengan Bapak Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang mengatakan bahwa kesulitan mahasiswa itu adalah kurang ketersediaan bahan-bahan untuk membuat skripsi, kurang ketersediaan dalam penyusunan skripsi, sudah ada yang membahas dalam penelitiannya, tidak ada pertimbangan untuk memilih judul, terkadang dilihat dari mahasiswanya kurang kemampuan dalam mengajukan judul itu, kemudian judul itu bukan dari kereasinya sendiri kemungkinan hanya ditanya temannya saja. Karna judul itu tidak bisa dipaksakan harus sesuai dengan kemampuannya sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Jahrona bahwa beliau mengatakan” kesulitan dalam mengajukan judul skripsi itu karena waktu yang terlalu singkat dalam pengajuan judul sehingga tidak bisa membuat judul yang baik dan benar sesuai dengan duduk permasalahan judul skripsi.”¹⁶

Berbeda halnya dengan saudara Leli ia mengatakan bahwa “kesulitan dalam mengajukan judul skripsi karena tidak dapat menemukan masalah yang harus diteliti dan terkadang ada masalah akan tetapi tidak bisa diteliti disebabkan tidak sesuai judul dengan jurusannya.”¹⁷

¹⁵ Wawancara Dengan Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan PAI, dilaksanakan Pada Tanggal 12 Mei 2015.

¹⁶ Wawancara Dengan Jahrona Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, pada Tanggal 15 April 2015

¹⁷ Wawancara Dengan Leli Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, pada Tanggal 15 April 2015

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Sarifah mengatakan bahwa “kesulitan dalam mengajukan judul skripsi itu karena kurang memahami bagaimana sebenarnya metodologi penelitian itu sehingga beliau enggan untuk mencari satu masalah yang harus dijadikan judul.”¹⁸

Begitu juga dengan saudari Skinah mengatakan bahwa “ketika saya mengajukan judul saya mengalami banyak kesulitan dalam mengajukan judul skripsi tersebut, dan alasan saya mengalami kesulitan itu sebenarnya saya tidak paham dengan metodologi penelitian dan waktu mengajukan judul itu terlalu singkat, jadi tidak ada waktu untuk berpikir panjang”¹⁹

Dilihat juga dari saudara dapiq beliau mengatakan bahwa ketika “saya mengajukan judul skripsi banyak kesulitan yang saya dapatkan, saya tidak paham dengan metodologi penelitian dan sulit untuk memilih judul yang benar dan baik”²⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengajukan judul skripsi, salah satunya adalah kurang kesiapan dalam memilih judul yang baik dan benar, kemudian tidak paham dengan metodologi penelitian, dan sudah banyak judul yang sama dengan yang saya teliti, kemudian judul yang diajukan sudah ada yang melitinya terlebih dahulu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pada kesulitan mahasiswa dalam mempersiapkan penyelesaian tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (SI) IAIN Padangsidimpuan dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor internal
 - a.) Kurang adanya kesiapan
 - b.) Tidak dapat mengatur waktu

¹⁸ Wawancara Dengan Sarifah Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 16 April 2015

¹⁹ Wawancara Dengan Sakinah Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 April 2015

²⁰ Wawancara Dengan dapiq Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 15 April 2015

c.) Kurang minat terhadap penelitian skripsi

d.) Kesehatan sering terganggu

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pandangan subyektif mahasiswa tentang pelayanan akademik yang meliputi sebagai berikut:

a.) Materi metodologi penelitian dalam pandangan mahasiswa kurang terarah

b.) Buku –buku referensi tidak cukup tersedia di perpustakaan

c.) Dosen pembimbing skripsi yang kurang memberikan arahan atau pelayanan secara baik.

d.) Dan tidak mempunyai teman belajar

e.) Kurang perekonomian

f.) Aktif berorganisasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi yang diajukan Di Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 6 indikator yang paham hanya 3 yaitu 50 %. Sedangkan yang memahami 2 indikator hanya 33.33 % dan yang memahami 1 indikator hanya 16.66 % jumlah total keseluruhan hanya 22.38 % dinyatakan rendah.
2. Kesulitan mahasiswa yang mengajukan judul skripsi adalah:
 - a. Tidak paham dengan metodologi penelitian
 - b. Banyak judul yang sama sebelumnya dengan penelitian orang lain
 - c. Waktu yang dibuat terlalu singkat sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari judul yang baik.
 - d. Kesulitan mahasiswa itu adalah kurang ketersediaan bahan-bahan, atau referensi dalam penyusunan skripsi.
 - e. Tidak bisa mendudukan masalah dengan judul, sehingga mahasiswa tidak mempertimbangkan bagaimana judul yang baik dan benar.

B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa agar memperhatikan pelajaran metodologi penelitian dengan baik dan benar sehingga bisa mengajukan judulskripsi yang baik
2. Kepada para dosen metodologi penelitian agar menyampaikan materi penelitian yang baik sehingga para mahasiswa bisa memahami apa yang disampaikan mahasiswa disarankan jika belum mengerti mengenai judul yang diajukan ,bertanya kepada dosen atau teman-temannya yang dapat memberikan pemahaman atau arahan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian* Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Azyumardi Azra, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2002.
- E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hadi Amirul , dkk, *metodologi penelitian pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kholil Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Moleong J Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Narbuko Chalid dkk, *metodologi penelitian* Jakarta: bumi aksara, 1997.
- Panduan Penulisan Skripsi*, STAIN: Padangsidempuan, 2012.
- Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.

- Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sudjiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta ,CV, 2012.
- Sukardi, *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Zainal Asikin ,Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zaluchu Fotarisman *Metodologi Penelitian Kesehatan* Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Zuriah Nurul *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Bumi Aksara: 2006.

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
F. Sistematika pembahasan.....	6

BAB II:KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	7
1. Judul skripsi	7
a. Judul	7
b. Skripsi	8
2. Pemahaman mahasiswa	9
3. Isi skripsi.....	12
a. Latar belakang masalah.....	12
b. Rumusan Masalah	13
c. Tujuan Penelitian	18
d. Manfaat Penelitian	22
4. Landasan Teori	23
1. Penelitian Terdahulu.....	24
2. kerangka Pikir	24
5. Metodologi Penelitian.....	24
a. waktu dan lokasi.....	26

b. Jenis Penelitian	26
c. Subjek Penelitian	26
d. Sumber Data	28
e. Instrumen Pengumpulan Data	30
f. Analisis Data	31
g. Teknik Keabsahan Data	36
d. Hasil Penelitian dan pembahasan	36
1. Deskripsi Hasil Penelitian	36
2. Pembahasan Hasil Penelitian	39
e. Penutup	39
1. Kesimpulan	39
2. Saran-Saran	40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Sumber Data	41
3. Instrumen Pengumpulan Data	41
4. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
1. Visi Dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.....	44
2. Tujuan Fakultas dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan	47
3. Persyaratan mengajukan judul skripsi	48
B. Temuan Khusus	48
1. Pemahaman mahasiswa terhadap judul skripsi	48
2. Kesulitan mahasiswa mengenai kesulitan dalam mengajukan judul skripsi.....	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran- saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN

Padangsidempuan

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam mengajukan judul skripsi?
2. Mengapa terjadi kesulitan mahasiswa dalam mengajukan judul skripsi?
3. Bagaimana seharusnya agar tidak terjadi kesulitan?

B. Wawancara dengan Bapak dosen Sebagai Pembimbing Seminar Judul

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap mahasiswa yang mengajukan judul skripsi itu?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam judul yang mereka ajukan?
3. Apa saja kesulitan mahasiswa dalam memahami judul yang mereka ajukan?
4. Dan mengapa terjadi kesulitan mahasiswa dalam memahami judul yang diajukan itu?

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel I. Hasil Observasi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi	51
Tabel II. Sasil pemahaman Mahasiswa	53



Wawancara dengan bapak Abdul Sattar Daulay Sebagai Dewan Penguji Seminar Judul Di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.



Wawancara dengan Mahasiswa tentang Pemahaman dalam Mengajukan Judul Skripsi



Wawancara dengan mahasiswa tentang kesulitan dalam mengajukan judul skripsi



Wawancara dengan mahasiswa tentang , Pemahaman Mahasiswa Terhadap Judul Skripsi yang Diajukan Di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : **LISMA RITA SIREGAR**
Nim : 10. 3100145
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Manaon, 6 April 1991
Alamat : Gunung Manaon UB, Kec. Simangambat
Kab. Padang Lawas Utara

11. Nama Orang Tua

Ayah : **Abdullah Siregar**
Ibu : **Rukiyah Nasution**
Pekerjaan : Tani
Alamat : Gunung Manaon UB, Kec. Simangambat
Kab. Padang Lawas Utara

III. Riwayat Pendidikan

- a. Tahun 2004, Tamat SD Negeri Labuhan Jurung, Kecamatan Simangambat/ Paluta
- b. Tahun 2007, Tamat MTs S Pondok Pesantren Nurul Hidanyah Ulak Tano , Kecamatan Simangambat/ Paluta
- c. Tahun 2010, Tamat MAS Pondok Pesantren Nurul Huda Bange, Kecamatan Labuhan Batu
- d. Tahun 2015, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)